

Dikirim : 2 Nov 2023  
Direvisi : 7 Desember 2023  
Disetujui : 4 Januari 2024

ICJ  
(Initium Community Journal)  
Online ISSN : 2798-9143  
Jurnal homepage: <https://journal.medinerz.org>

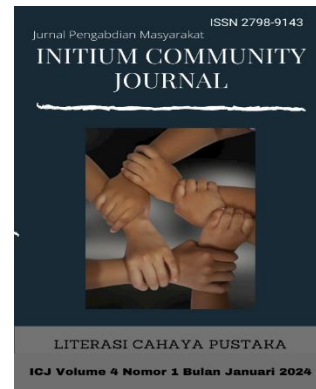
## INITIUM COMMUNITY JOURNAL

<https://journal.medinerz.org/index.php/ICJ>

e-ISSN : 2798-9143

Kata kunci : Anak, Malnutrisi, Skrining, Sekolah  
*Keywords : Children, Malnutrition, Screening, School*

Korespondensi Penulis: **Aida Ratna  
Wijayanti**  
[aidaratna.Bd@gmail.com](mailto:aidaratna.Bd@gmail.com)



### INTERVENSI PENCEGAHAN KESENJANGAN STATUS GIZI ANAK SEKOLAH

**Nur Hidayati<sup>1)</sup>, Inna Sholicha Fitriani<sup>2)</sup>, Aida Ratna Wijayanti<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3)</sup> Prodi D III Kebidanan, Fakultas Ilmu  
Kesehatan Universitas Muhammadiyah  
Ponorogo

email : nuhaida234@gmail.com, innasholicha63@gmail.com,  
aidaratna.Bd@gmail.com \*

#### ABSTRACT

*The quality of children is a determinant of the quality of Human Resources in the future. The formation of quality human resources depends on meeting nutritional needs. Insufficient nutritional status in the long term will cause various nutritional problems, especially the triple burden of malnutrition. Nutritional problems have a major influence on the level of health in Indonesia. The causes of nutritional problems that occur are influenced by many things, especially unbalanced nutritional intake. The three burdens of malnutrition are major threats, especially stunting and wasting which can have negative impacts, namely disruption of brain development, reduced level of intelligence, disrupted physical growth and disruption of the body's metabolism, besides causing a decrease in the body's immunity, making it susceptible to infectious and non-communicable diseases. Obesity will increase the risk of cardiovascular and metabolic system diseases. The problem experienced by partners is that there is no malnutrition risk screening program for school children. This community service activity aims to produce an evaluation of the malnutrition risk screening program for school children. The targets for this service are children in grades 1 - 3 of SD Negeri 2 Siman, Ronowijayan, Ponorogo. Stages of the community service method by conducting screening on children include measuring Weigh, Height, upper arm circumference and analyzing whether the child falls into the Triple Burden of Malnutrition category. If a child experiences this, there will be a recommendation from the service provider to be followed up by the teacher/parent and guardian of the student. Apart from that, the service also strengthens screening through School Health Unit by providing the tools needed when carrying out screening.*

*Keywords: Children, Malnutrition, Screening, School*

## ABSTRAK

Kualitas anak merupakan penentu kualitas Sumber Daya Manusia di masa mendatang. Terbentuknya Sumber Daya Manusia yang berkualitas tergantung dari terpenuhinya kebutuhan gizi. Status gizi yang tidak tercukupi dalam jangka Panjang akan menimbulkan berbagai masalah gizi terutama triple burden of malnutrition. Masalah gizi menyumbang pengaruh besar dalam tingkat kesehatan di Indonesia. Penyebab masalah gizi yang terjadi dipengaruhi oleh banyak hal terutama asupan gizi yang tidak seimbang. Tiga beban malnutrisi merupakan ancaman besar terutama stunting dan wasting dapat menimbulkan dampak buruk, yaitu terganggunya perkembangan otak, berkurangnya tingkat kecerdasan, pertumbuhan fisik yang terganggu serta gangguan metabolisme tubuh, selain itu menyebabkan menurunnya kekebalan tubuh, sehingga mudah terkena penyakit infeksi dan penyakit tidak menular. Adapun kondisi obesitas akan menimbulkan peningkatan risiko penyakit sistem kardiovaskuler dan metabolik. Pemasalahan yang dialami mitra adalah belum adanya program skrining resiko malnutrisi bagi anak sekolah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan menghasilkan evaluasi program skrining resiko malnutrisi bagi anak sekolah. Sasaran dalam pengabdian ini adalah anak kelas 1 - 3 SD N 2 Siman, Ronowijayan, Ponorogo. Tahapan Metode pengabdian masyarakat dengan melakukan skrining pada anak meliputi pengukuran BB, TB, Lila dan melakukan analisis apakah anak masuk dalam kategori Triple Burden of Malnutrition. Jika anak mengalami hal tersebut maka akan ada rekomendasi dari pengabdian untuk ditindaklanjuti oleh guru/orang tua wali murid. Disamping itu pengabdian juga melakukan penguatan skrining melalui UKS (Unit Kesehatan Sekolah) dengan menyediakan alat – alat yang dibutuhkan saat melakukan skrining.

Kata Kunci : Anak, Malnutrisi, Skrining, Sekolah

### A. Pendahuluan

Kualitas anak merupakan penentu kualitas Sumber Daya Manusia di masa mendatang. Terbentuknya Sumber Daya Manusia yang berkualitas tergantung dari terpenuhinya kebutuhan gizi. Status gizi yang tidak tercukupi dalam jangka Panjang akan menimbulkan berbagai masalah gizi terutama triple burden of malnutrition. Yang termasuk dalam triple burden of malnutrition adalah *wasting* dan *stunting* (disebabkan karena kekurangan gizi dalam jangka panjang) serta obesitas (disebabkan karena makan berlebih dalam jangka panjang).

Istilah triple burden malnutrition menurut WHO meliputi kekurangan, kelebihan dan ketidakseimbangan. Kekurangan berdampak munculnya stunting, wasting dan underweight serta defisiensi (kurang vitamin dan mineral penting). Sedangkan untuk kelebihan memunculkan kelebihan berat badan, obesitas serta penyakit tidak menular (PTM) karena pola makan. Di Indonesia kasus stunting 30.8%, wasting 35.4%, status gizi lebih (dewasa) sebesar 35.4% dan ibu hamil anemia sebesar 48.5 % (Riskesdas, 2018). Banyak kasus malnutrisi di Indonesia terjadi pada masa sekolah, misalnya kasus yang ada di sukabumi, anak kelas 6 SD mengalami gizi buruk yang tidak dapat mengikuti kegiatan belajar mengajar karena kondisi lemas dan hanya terbaring di tempat tidur, indeks masa tubuhnya 12.82 menunjukkan status gizi buruk (Hadi, 2023).

Stunting sendiri di Ponorogo pada tahun 2022 adalah 14.2 % yang turun 5.8 % dibandingkan tahun sebelumnya, Bupati Ponorogo menargetkan angka 7% pada tahun 2023 (Ahmad Yusron Fatahi, 2023)

Gencarnya pelaksanaan pemeriksaan status gizi di sekolah diharapkan dapat menurunkan angka malnutrisi pada generasi penerus bangsa. Penilaian status gizi anak dilakukan dengan pengukuran antropometri. Antropometri anak merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai ukuran, proporsi, dan komposisi tubuh anak (usia 0 bulan sampai 18 tahun). Standar Antropometri Anak didasarkan pada parameter berat badan dan panjang/tinggi badan. Standar Antropometri Anak wajib digunakan sebagai acuan untuk salah satu penilaian status gizi pada anak.

## B. Metode Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan di SD Negeri 2 Siman, Ronowijayan Ponorogo. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh 3 tim dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo dibantu oleh 3 mahasiswa Prodi D III Kebidanan Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Tujuan pengabdian Masyarakat ini adalah untuk menilai status gizi pada anak SD sekaligus melakukan pengkategorian status gizi. Diharapkan hasil dari pemeriksaan ini dapat digunakan sebagai acuan tindak lanjut sekolah dalam mencegah gizi buruk pada awal masa sekolah. Adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu melakukan koordinasi dengan pihak sekolah serta mempersiapkan jumlah siswa yang akan dilakukan pemeriksaan, kemudian sebelum kegiatan dimulai maka dilakukan pengenalan terlebih dahulu dengan menjelaskan maksud dan tujuan yang akan dilaksanakan, mempersiapkan alat ukur antropometri, melakukan pemeriksaan dan kemudian melakukan evaluasi hasil pemeriksaan. Berikut foto kegiatan yang telah dilakukan



Gambar 1 Pemeriksaan Berat Badan



Gambar 2 Pemeriksaan Tinggi Badan

Pemeriksaan dilakukan di kelas dengan diikuti oleh guru wali kelas. Standar Antropometri Anak didasarkan pada parameter berat badan dan panjang/tinggi badan. Standar Antropometri Anak wajib digunakan sebagai acuan untuk salah satu penilaian status gizi pada anak. Teknis dalam pelaksanaan pengabdian ini diawali dengan pengukuran berat badan anak (BB), Tinggi badan (TB) dan pengukuran LILA (Lingkar Lengan Atas)



Gambar 3 : Sasaran Pengabdian Masyarakat

### C. Hasil dan Pembahasan

Berikut hasil pemeriksaan sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1 : hasil Pemeriksaan Antropometri siswa siswi SDN 2 Siman

No.	KEL AS	NAMA (GENDER)	BB (Kg )	TB (Cm)	LILA (Cm)	UMUR	IMT	KETERANGAN
1	1	An. A (Perempuan)	39	126	24	8	24,6	Obesitas
2	1	An. G (Perempuan)	24	123	16,5	8	15,9	Normal
3	1	An. N (Perempuan)	19,5	115	17	8	14,7	Normal
4	1	An. N (Perempuan)	22	123,5	17	8	14,4	Normal
5	1	An. R (Perempuan)	21,7	118,5	16	7	15,5	Normal
6	2	An. A (Laki-Laki)	28,8	134	17	9	16	Normal
7	2	An. A (Perempuan)	23,3	123,5	16	8	15,3	Normal
8	2	An. L (Perempuan)	24,5	130,5	16	9	14,4	Normal
9	2	An. AG (Perempuan)	20,9	125	14	9	13,4	Underweight
10	2	An. AW (Perempuan)	24,5	125	15	9	15,7	Normal
11	2	An. D (Laki-Laki)	25,8	128	15	8	15,7	Normal
12	2	An. E (Perempuan)	30,1	120,5	17	9	20,7	Overweight
13	2	An. H (Perempuan)	25,8	122,5	15	8	17,2	Normal

14	2	An. N (Perempuan)	23,5	128	15	9	14,3	Normal
15	2	An. P (Laki-Laki)	23	122,5	15	9	15,3	Normal
16	2	An. S (Perempuan)	26,6	131	16	9	15,5	Normal
17	2	An. Y (Perempuan)	38	128	21	9	23,2	Normal
18	2	An. Z (Perempuan)	30	126,5	19	9	18,7	Normal
19	2	An. M (Laki-Laki)	25	124	16	9	16,3	Normal
20	3	An. AN (Laki-Laki)	41,8	139,5	23,5	10	21,5	Overweight
21	3	An G (Laki-Laki)	47	137	22	10	25	Obesitas
22	3	An I (Laki-Laki)	29,5	126,5	19	9	18,4	Normal
23	3	An. M (Perempuan)	43,4	126,5	24	10	27,1	Obesitas
24	3	An. M (Perempuan)	30,1	129	19	10	18,1	Normal
25	3	An. R (Laki-Laki)	26,6	129,8	15	10	15,8	Normal
26	3	An. A (Laki-Laki)	30,1	136	16	9	16,3	Normal
27	3	An. MH (Perempuan)	37,6	132	19	10	21,6	Overweight

Berdasarkan hasil analisis yang kami lakukan maka didapatkan hasil 3 anak dengan obesitas, 1 anak wasting dan 0 anak stunting. Dari hasil tersebut maka perlu adanya tindak lanjut dari pengabdian untuk melakukan penguatan kepada guru/orang tua wali untuk melakukan pemenuhan kebutuhan nutrisi dan pengaturan pola makan pada anak secara keseluruhan dan terkhusus untuk anak yang mengalami resiko malnutrisi.

Masalah gizi ini disebabkan oleh banyak faktor yang mempengaruhi. *stunting* dan *wasting* disebabkan karena kekurangan gizi. Asupan yang masuk lebih sedikit dibanding dengan kebutuhan harian sehingga menyebabkan gizi tidak seimbang, selain itu penyebab masalah gizi kurang juga dikarenakan pola asuh anak, pelayanan Kesehatan yang tidak terjangkau, Pendidikan yang kurang dan sanitasi lingkungan yang buruk (Rotua, 2021). Obesitas disebabkan karena kebiasaan makan yang berlebihan terutama makan dari makanan instan atau cepat saji. Penyebab lain dikarenakan perubahan social ekonomi, kemajuan teknologi, kurang tidur, kebiasaan ngemil yang tak terkendali dan kurangnya aktifitas fisik yang dilakukan (Setyaningrum, 2020).

Masalah gizi menyumbang pengaruh besar dalam tingkat kesehatan terutama *stunting* dan *wasting* dalam jangka pendek dapat menimbulkan dampak buruk, yaitu terganggunya perkembangan otak, berkurangnya tingkat kecerdasan, pertumbuhan fisik yang terganggu serta gangguan metabolisme tubuh sedangkan dalam jangka panjang dapat menyebabkan menurunnya kekebalan tubuh, sehingga mudah terkena penyakit infeksi dan penyakit tidak menular seperti obesitas, diabetes, penyakit jantung/pembuluh darah, kanker, stroke dan disabilitas pada usia tua (Putriani, N.T., Indriati, M., & Rosita, 2022). Obesitas akan menimbulkan peningkatan risiko penyakit jantung, hipertensi, serangan stroke, risiko *obstruktive sleep apnea* (OSA), diabetes melitus, *rematoid arthritis* (RA), kanker, serangan asma, potensi cedera dan mengalami permasalahan kehamilan atau persalinan (Hermawan, 2020).



#### D. Kesimpulan Dan Saran

Untuk mencegah triple burden malnutrition maka dalam pengabdian ini juga dilakukan penguatan skrining melalui UKS (Unit Kesehatan Sekolah) dengan menyediakan alat – alat yang dibutuhkan saat melakukan skrining *triple burden of malnutrition* sesuai dengan kondisi yang dialami mitra belum ada program skrining resiko malnutrisi bagi anak sekolah. Penyerahan alat – alat yang di perlukan untuk pengembangan UKS dan skrining *triple burden of malnutrition* berupa alat pengukur tinggi badan, pengukur berat badan, pengukur Lila, PPPK dll. Dengan adanya kegiatan ini harapannya dapat memberikan penguatan terhadap skrining resiko malnutrisi bagi SDN 2 Siman Ronowijayan Ponorogo.

#### E. Daftar Pustaka

- Ahmad Yusron Fatahi. (n.d.). Maksimalkan Peran Bidan Desa, Ponorogo Targetkan Angka Stunting 7 Persen. 2023. <https://www.rri.co.id/madiun/lain-lain/179082/maksimalkan-peran-bidan-desa-ponorogo-targetkan-angka-stunting-7-persen>
- Hadi, D. (2023, September). Memilukan! Siswi Kelas 6 SD di Sukabumi Alami Gizi Buruk, Terkulai Lemas Tak Bisa Sekolah. *Sindonews*. <https://daerah.sindonews.com/read/1201705/701/memilukan-siswi-kelas-6-sd-di-sukabumi-alami-gizi-buruk-terkulai-lemas-tak-bisa-sekolah-1694736593>
- Hermawan, dkk. (2020). *Mengenal Obesitas*. Andi.
- Putriani, N.T., Indriati, M., & Rosita, R. (2022). Angka kejadian balita stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Ibrahim Adjie Bandung sebelum dan saat masa pandemi Covid-19. *Jurnal Sehat Masada*, 16(1), 69–78.
- Riskesdas. (2018). *Kementrian Kesehatan Republik Indonesia Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Hasil Utama Riset Kesehata Dasar (RISKESDAS)* (pp. 1–200). Jakarta : Kemenkes RI. [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-riskesdas-2018_1274.pdf)